

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif, hasilnya tidak dapat didapatkan melalui metode statistik atau metode perhitungan lainnya, dan yang tujuannya untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual dengan mengumpulkan informasi dari latar belakang alami, dengan peneliti sendiri sebagai alat sentral (Sugiarto, 2015). Proses penelitian kualitatif didasarkan pada disiplin ilmu yang mengumpulkan, mengelompokan, menganalisis, dan menggambarkan fakta dan hubungan antara fakta alam, masyarakat, perilaku manusia dan rohaninya untuk menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru yang bertujuan untuk merespon hal tersebut (Suwendra, 2018).

Penelitian kualitatif juga bersifat umum dan akan berubah atau berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Oleh karena itu, desain penelitian ini harus bersifat fleksibel dan terbuka. Bahkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data yang berupa bentuk dokumen, foto, atau catatan lapangan selama penelitian. Penelitian kualitatif memperhatikan proses daripada hasil. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, serta definisi dari suatu situasi tertentu dan lebih pada persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan pemahaman, serta konsep yang nantinya menjadi teori (Rukin, 2019).

Paradigma penelitian merupakan kerangka teoritis dan fenomenologis umum yang mencakup asumsi kunci, pertanyaan utama, desain penelitian, dan seperangkat metode untuk menjawab pertanyaan penelitian (Manzialti, 2017). Diperjelas oleh (Morissan, 2019), bahwa paradigma merupakan seperangkat keyakinan dan kesepakatan yang dibagikan peneliti tentang bagaimana masalah yang berbeda harus dipahami dan didiskusikan. Sifat dari paradigma pada penelitian kualitatif yaitu bersifat eksploratif, yaitu dengan mengamati fenomena dan menelaah makna dari fenomena daripada menggunakan uji statistik, dengan

demikian paradigma pada penelitian kualitatif tidak melakukan sebuah pengujian hipotesis (Nugraheni, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme menganggap bahwa realitas atau kebenaran tidak tunggal (Morissan, 2019). Paradigma ini memahami dunia pengalaman nyata yang kompleks dari perspektif orang-orang yang hidup di dalamnya. Paradigma konstruktivisme cenderung menghasilkan berbagai pemahaman yang bersifat rekonstruksi (Haryono, 2020). Dasar pemikiran pada paradigma ini adalah keyakinan bahwa dalam memahami dunia makna harus diinterpretasikan. Peneliti harus menjelaskan proses pembentukan makna dan bagaimana makna diwujudkan dalam bahasa atau aktivitas sosial (Haryono, 2020).

Jika dikaitkan dengan konstruktivisme, jurnalis mempunyai persepsi yang berbeda dalam melihat suatu peristiwa, maka dengan itu hal ini tercermin saat jurnalis mengkonstruksi peristiwa dalam teks berita (Tobing, 2019, p. 15). Oleh karena itu dalam penelitian ini pemilihan paradigma konstruktivisme dianggap paling mendekati untuk menggambarkan objektivitas berita dari portal berita *online* berbeda negara, serta dapat menjelaskan objek atau masalah yang diangkat dalam analisis isi model Rahma Ida. Dengan demikian hasil penelitian suatu karakteristik media dilihat dalam membuat berita tragedi Kanjuruhan pada portal berita *online* nasional (Tribunnews, Kompas, dan Detik) dan internasional (The Guardian dan BBC UK).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan oleh (Morissan, 2019), sebagai alat, instrumen, proses, atau metode dimana peneliti memperoleh informasi. Metode tersebut menggunakan teknik dan prosedur untuk menyatukan serta menganalisis data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian atau hipotesis. Metode penelitian ini juga dapat digunakan dalam menganalisis isi komunikasi secara sistematis, objektif, serta kuantitatif (Nafisah, 2017, p. 29).

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi merupakan salah satu metode utama bidang komunikasi. Analisis isi bukan hanya digunakan

untuk menganalisis isi dari media cetak atau pun elektronik, melainkan dapat mempelajari semua konteks komunikasi. Dengan demikian, penggunaan metode ini dapat menarik kesimpulan dari fenomena yang memanfaatkan dokumen, serta mempelajari deskripsi konten, karakteristik pesan, serta pada perkembangan konten (Eriyanto, 2015).

Objektif menjadi salah satu karakteristik terpenting pada analisis isi. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran isi tanpa ada campur tangan peneliti. Penelitian ini menghilangkan bias, prasangka, serta kecenderungan tertentu. Meskipun analisis isi menggunakan manusia, itu harus dibatasi untuk menghindari subjektivitas. Demikian hasil dari analisis isi benar-benar mencerminkan isi teks dan bukan merupakan hasil subjektivitas (Eriyanto, 2015). Untuk mengukur objektivitas pada berita yang ada di media, biasa menggunakan salah satunya dengan analisis isi dengan model Rahma Ida.

Penelitian menggunakan kategori objektivitas yang dikemukakan oleh Rahma Ida untuk mengukur objektivitas dari berita tragedi Kanjuruhan pada portal berita *online* nasional (Tribunnews, Kompas, dan Detik) dan internasional (The Guardian dan BBC UK). Pada metode analisis isi model Rahma Ida terdapat tiga dimensi kategori untuk dapat menganalisis dan mengukur objektivitas berita tragedi Kanjuruhan dengan model Rahma Ida, yaitu akurasi, ketidakberpihakan, dan validitas. Dengan demikian yang kemudian dikelompokkan dalam rumusan masalah penelitian ini yaitu objektivitas berita tragedi Kanjuruhan pada portal media online nasional dan internasional.

3.3. Unit Analisis

Langkah awal yang penting dalam penelitian analisis isi adalah unit analisis (Eriyanto, 2015). Sebuah unit analisis seperti apa yang diamati, direkam, dan disimpan sebagai data, serta dipisahkan oleh batas-batas dan diidentifikasi untuk analisis selanjutnya (Krippendorff, 2018). Unit analisis yaitu tempat di mana peneliti mengumpulkan informasi dan data yang dapat digunakan untuk penelitian (Saputra, 2020, pp. 37-38). Sesuai dengan masalah penelitian, unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu. Dengan demikian unit

analisis penelitian ini yaitu berita tragedi Kanjuruhan Malang pada media berita *online* nasional (Tribunnews, Kompas, dan Detik), serta berita *online* internasional (The Guardian dan BBC UK).

Selain unit analisis, terdapat unit observasi pada penelitian ini. Unit observasi merupakan proses kompleks, yang mana proses tersebut melalui berbagai proses biologis maupun psikologis (Saputra, 2020, p. 38). Proses pengumpulan data dari unit observasi pada penelitian dilakukan secara kompleks dan terstruktur, yang dikaitkan dengan konsep dan permasalahan pada penelitian. Adapun unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah, berita yang menggambarkan saat terjadinya peristiwa hingga pasca kejadian tragedi Kanjuruhan, yaitu pada periode Oktober 2022 hingga Maret 2023. Periode tersebut berawal dari waktu terjadinya tragedi Kanjuruhan, hingga vonis hukum kepada para terdakwa. Dengan adanya batasan periode dan konteks berita pada penelitian ini, maka sebanyak 25 berita dari lima media *online* yang dipilih pada penelitian ini untuk dianalisis menggunakan konsep objektivitas model Rahma Ida. Berikut merupakan tabel judul berita dari ke 5 portal media *online* yang akan dianalisis:

Tabel 3.1. Unit Analisis Berita

NO	Portal Media Online Nasional	Judul Berita	Periode
1	Tribunnews	“Pernyataan FIFA Soal Tragedi Kanjuruhan Malang”	03/10/2022
		“ALASAN Pintu 13 Stadion Kanjuruhan Sempat Terbuka Lalu Terkunci Lagi, Aremania Beri Kesaksian”	06/10/2022
		“3 Polisi Terdakwa Kasus Kanjuruhan Dituntut 3 Tahun Bui, Keluarga Korban Anggap Jauh dari Keadilan”	26/02/2023
		“Hakim Vonis Bebas 2 Polisi Kasus Kanjuruhan, Alasannya Gas Air Mata Tertiuip Angin”	17/03/2023
		“DPR Sebut Keputusan Hakim Nyeleneh Karena Bebaskan Dua Perwira Polri di Kasus Kanjuruhan”	17/03/2023
2	Kompas.com	“Kapolri Tetapkan 6 Tersangka dalam Tragedi Kanjuruhan”	06/10/2022
		“Komnas HAM: Total 45 Gas Air Mata Ditembakkan Aparat Saat Tragedi Kanjuruhan”	02/11/2022
		“Koalisi Masyarakat Sipil Minta Komnas HAM Tindaklanjuti Tragedi Kanjuruhan dengan UU Pengadilan HAM”	03/01/2023
		“Vonis Bebas 2 Polisi Terdakwa Tragedi Kanjuruhan Dinilai Mengecewakan Publik”	16/03/2023

		“Polisi Terdakwa Tragedi Kanjuruhan Divonis Bebas karena Gas Air Mata Tertiu Angin”	17/03/2023
3	Detik.com	“Kesaksian Striker Asing Arema: 8 Orang Meninggal di Depan Kami”	02/10/2022
		“Sorotan Tajam Penggunaan Gas Air Mata di Tragedi Maut Kanjuruhan”	03/10/2022
		“Steward Kanjuruhan Lihat Polisi Bawa Gas Air Mata tapi Tak Berani Tegur”	31/01/2023
		“Mahfud MD Ungkap Alasan Tragedi Kanjuruhan Bukan Pelanggaran HAM Berat”	27/12/2023
		“Vonis Lengkap 5 Terdakwa Tragedi Kanjuruhan, 2 Polisi Divonis Bebas”	17/03/2023

NO	Portal Media Online Internasional	Judul Berita	Periode
1	The Guardian	“125 dead after crowd crush at Indonesian football match”	02/10/2022
		“‘I felt terrified’: fans tell how Indonesian stadium disaster unfolded”	02/10/2022
		“Indonesia stadium tragedy: locked gates ‘contributed to crowd crush’	02/10/2022
		“Indonesia stadium disaster: only four paramedics were on standby inside grounds”	09/10/2022
		“Indonesia to demolish football stadium where scores died in crowd crush”	19/10/2022
2	BBC.co.uk	“Indonesia: At least 125 dead in football stadium crush”	02/10/2022
		“Tear gas fired by Indonesia police blamed for deadly football match crush, report says”	02/11/2022
		“Fifa President Gianni Infantino says it is a ‘dark day’ for football after Indonesian stadium disaster”	02/10/2022
		“Indonesia: Investigation launched after football stadium tragedy”	02/10/2022
		“Indonesian football crush: Families devastated as police acquitted”	16/03/2023

Sumber (Tribunnews, Kompas, Detik, The Guardian, dan BBC UK)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal pengumpulan data pada penelitian ini harus sudah ada konsep berdasarkan catatan lapangan yang sudah didapatkan, serta membuat skema untuk menjelaskan hubungan antar konsep. Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan kategori data yang relevan, bermakna, serta dijelaskan (Morissan, 2019).

Dengan demikian dalam menjawab permasalahan penelitian, pengumpulan data dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan serta kelengkapan data untuk menjawab

pertanyaan penelitian. Dalam keperluan mendapatkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian, perlu diidentifikasi poin-poin data yang didapatkan dari dokumentasi tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Wahidmurni, 2017).

3.4.1. Data Primer

Data yang diperoleh adalah sumber data pertama atau sumber informasi pertama di lapangan. Dalam analisis isi, informasi utama adalah isi komunikasi yang diperiksa (Windaryati, 2018). Berikut adalah data primer yang digunakan pada penelitian ini:

A. Dokumentasi

- Dijelaskan bahwa dokumentasi meliputi gambar, rekaman suara, serta dokumen-dokumen yang mendukung laporan penelitian serta dapat dijadikan bukti keterangan (Equatora & Manting, 2021). Adapun keunggulannya, yaitu data yang diperoleh merupakan data asli dan nyata, serta dapat memberikan gambaran informasi dari masa lampau dengan media massa saat ini. Untuk itu, dalam penelitian ini data primer berasal dari dokumentasi kumpulan artikel berita pada portal media *online* Tribunnews, Kompas, Detik, The Guardian, dan BBC UK yang berkaitan dengan tragedi Kanjuruhan periode Oktober 2022 – Maret 2023. Peneliti menggunakan kata kunci “Kanjuruhan” dalam mencari artikel berita di media *online* Tribunnews, Kompas, Detik, The Guardian, dan BBC UK.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan melalui sumber asli (Wahidmurni, 2017). Data sekunder yang digunakan adalah buku, skripsi, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu yang relevan mengenai pengukuran objektivitas menggunakan metode analisis isi model Rahma Ida. Pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk memudahkan proses analisis serta pengolahan data, sehingga dapat mencapai pemahaman terkait masalah yang

diteliti, yaitu objektivitas berita tragedi kanjuruhan Malang pada portal berita *online* Tribunnews, Kompas, Detik, The Guardian, dan BBC UK.

3.5. Metode Pengujian Data

Ilmu pengetahuan yang valid, benar, dan sah merupakan tantangan dari segala jenis penelitian. Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menghindari kesalahan atau pembiasan pada data yang terkumpul (Moleong, 2018). Perlu dilakukan pengecekan keakuratan data. Dengan demikian keabsahan data merupakan ukuran kebenaran data penelitian yang lebih menekankan pada data daripada sikap serta jumlah orang. Pada penelitian kualitatif, data diuji. Lalu hasil atau data dapat divalidasi ketika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sebenarnya (Sutriani & Octaviani, 2019). Adapun empat kriteria yang dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data penelitian, sebagai berikut:

1) Kepercayaan (*credibility*)

Uji ini dilakukan untuk menilai suatu kebenaran pada temuan penelitian kualitatif. Uji *credibility* dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, kegigihan dalam penelitian, triangulasi, diskusi rekan, analisis kasus negatif, serta ulasan ulasan anggota.

2) Keteralihan (*transferability*)

Uji *transferability* bergantung pada pembaca seberapa relevan hasil penelitian dengan situasi dan konteks sosial. Jika pembaca mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang laporan penelitian, khususnya pada konteks dan fokus penelitian, maka hasil penelitian dapat dikatakan memiliki nilai *transferability* yang tinggi (Mekariscie, 2020).

3) Kebergantungan (*dependability*)

Uji ini dilakukan dengan meninjau keseluruhan proses penelitian. Mekanisme uji *dependability* dapat dilakukan dengan auditor independen (pembimbing) terhadap beberapa proses penelitian dari awal awal hingga akhir (Jaya, 2020), seperti menentukan berbagai mekanisme seperti mengumpulkan data, pemeriksaan data, serta menganalisis data, hingga mencapai bagaimana menarik kesimpulan dari penelitian. Dengan demikian jika peneliti tidak menunjukkan rangkaian proses penelitian, maka penelitian ini memiliki nilai *dependability* yang diragukan.

4) Kepastian (*confirmability*)

Confirmability merupakan proses pemeriksaan keabsahan data dengan peneliti melakukan konfirmasi hasil temuannya. Apabila hasil penelitiannya termasuk fungsi dari proses penelitian, dengan demikian peneliti berhasil memenuhi standar uji *confirmability*.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan dengan cara Keteralihan (*Transferability*) dan Kebergantungan (*Dependability*). Uji *transferability* pada penelitian ini bertujuan agar fokus dan hasil penelitian yang dilakukan dapat dimengerti secara rinci dan sistematis oleh situasi sosial, yaitu mengenai objektivitas berita tragedi Kanjuruhan dalam media *online* nasional dan media *online* internasional. Lalu pada uji *dependability* diukur dengan diskusi oleh pembimbing akademik dalam meninjau keseluruhan proses selama penyusunan penelitian, seperti melakukan pengecekan kategori Rahma Ida (Akurasi, Ketidakberpihakan, dan Validitas) dari unit analisis yang sudah dipilih dan akan dianalisis pada tahap selanjutnya.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dimulai ketika peneliti terjun kelapangan untuk mengumpulkan data melalui proses seperti wawancara, mempelajari dokumen, observasi serta mencatat peristiwa yang diteliti. Ketika menerima data pertama,

peneliti harus mencoba mengidentifikasi masalah serta konsep yang muncul dari proses pengumpulan data, sehingga akan membantu dalam memahami situasi yang diteliti (Morissan, 2019, p. 19). Analisis isi untuk deskripsi ini dapat menggambarkan aspek-aspek karakteristik dari suatu pesan (Munirah, 2015). Adapun tiga hal yang dapat dikatakan apabila data tersebut absah (Moleong L. , 2018):

- 1) Mempersiapkan hal dasar agar bisa diterapkan
- 2) Mengkonfirmasi suatu nilai yang benar
- 3) Menerima keputusan yang berasal dari luar untuk menciptakan konsistensi dari prosedur dan keberimbangannya atas segala temuan dan keputusan

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa ada juga proses analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga langkah (Morissan, 2019, p. 19:21), antara lain:

- 1) Reduksi data

Tahap ini mengacu pada tahapan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, pemusatan, serta transformasi informasi yang terkandung dalam dokumen tertulis. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan data penting dan data tidak penting, serta dapat menyoroti data tertentu dan kemudian menyederhanakannya.

- 2) Penyajian data

Peneliti menggunakan tahap ini untuk memperoleh sekumpulan data yang terorganisasi untuk membuat kesimpulan yang digunakan untuk mengambil tindakan. Penyajian data dapat memberikan cara saat menyusun dan berpikir terkait dengan isi data yang mudah dibaca.

- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini mengacu pada meninjau hasil analisis data serta mengevaluasi dampak dari makna yang muncul dalam pertanyaan penelitian. Untuk itu, tahap ini merupakan langkah memberi makna pada data, memverifikasi bahwa maknanya

benar, dan terakhir memeriksa ulang data, yang bertujuan untuk memastikan bahwa makna yang diberikan sudah lengkap.

Penelitian ini menggunakan metode analisis reduksi data, yang mana dengan reduksi data dapat memfokuskan dan mengasah jawaban yang sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya dengan reduksi data, peneliti dapat menyederhanakan kembali data yang didapat untuk dimasukkan ke dalam pengelompokan sesuai dengan tiga kategori model Rahma Ida, yaitu Akurasi, Ketidakberpihakan, dan Validitas. Dengan demikian data yang disajikan harus relevan dan memiliki makna.

Setelah proses memasukkan data ke dalam kategori model Rahma Ida dan data tersebut dipastikan relevan. Tahap akhir yang peneliti lakukan adalah menyusun data untuk diringkas serta menemui kesimpulan pernyataan pada berita yang sesuai dengan kategori Rahma Ida (bentuk pengkodean).

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu periode waktu berita yang diteliti hanya selama satu dibatasi pada bulan Oktober 2022 – Maret 2023 di portal berita *online* nasional (Tribunnews, Kompas, dan Detik) dan internasional (The Guardian dan BBC UK). Periode tersebut menjadi periode kejadian tragedi Kanjuruhan hingga vonis hukum. Hal ini dilakukan agar ada keseimbangan dalam memilih periode berita untuk dianalisis, khususnya pada media internasional yang hanya memproduksi berita tragedi Kanjuruhan sampai periode vonis hukum.